

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian yang penulis lakukan berjudul “Evaluasi Efektivitas dan Efisiensi Realisasi Anggaran Rumah Sakit” Adapun teori dan tema yang penulis baca sebelumnya yaitu sebagai berikut:

#### **2.1 Pengertian Evaluasi**

pengertian evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur atau menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Sementara Menurut A.D Rooijackers, pengertian evaluasi adalah suatu usaha atau proses dalam menentukan nilai-nilai. Secara khusus evaluasi atau penilaian juga diartikan sebagai proses pemberian nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan.

(Sabarguna 2004), menjelaskan evaluasi rumah sakit akan menjadi sangat menarik dan dapat merupakan suatu metode menilai diri sendiri, karena sekarang rumah sakit adalah suatu pelayanan yang kompleks. Adanya akreditasi telah mendorong rumah sakit melakukan upaya melengkapi diri sendiri dengan standar, dan telah terlihat adanya kemajuan disalah satu segi yaitu (input), karena akreditasi banyak menyoroti hal ini dan sebagian adalah proses.

Upaya ke arah yang lebih lengkap tentunya perlu diupayakan, yaitu melakukan evaluasi dari segi :

1. Masukan
2. Proses
3. Keluaran, dan;
4. Dampak secara lengkap

Dalam hal ini sangatlah banyak, maka dipilih beberapa segi yang dianggap penting. Perlu uji coba dan telaah lebih jauh, agar dapat diperbaiki secara berkesinambungan, sehingga merupakan alat yang makin baik.

## **2.2 Pengertian Anggaran**

Menurut Julita (2011) Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang. Secara garis besar anggaran merupakan alat manajemen untuk mencapai tujuan. Sehingga dalam proses penyusunan dibutuhkan data dan informasi, baik yang bersifat terkendali maupun yang bersifat tak terkendali untuk dijadikan bahan taksiran. Hal ini disebabkan karena data dan informasi tersebut akan berpengaruh terhadap keakuratan taksiran dalam proses perencanaan anggaran. Sedangkan menurut Munandar (2001) Anggaran adalah “suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang

dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku dalam jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.” Anggaran merupakan alat untuk merencanakan dan mengendalikan keuangan perusahaan dalam penyusunannya dilakukan secara periodik.

Sedangkan pengertian anggaran menurut National Committee on Governmental Accounting (NCGA) yang dikutip oleh Tendi Haruman (2010:6) mengemukakan bahwa: “Anggaran adalah rencana operasi keuangan yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode waktu tertentu.”

#### 2.2.1 Manfaat Anggaran

Menurut Dedi Nordiawan (2012:15) anggaran mempunyai banyak manfaat, antara lain:

1. Anggaran merupakan alat komunikasi internal yang menghubungkan departemen (divisi) yang satu dengan departemen (divisi) lainnya dalam organisasi maupun dengan manajemen puncak.
2. Anggaran menyediakan informasi tentang hasil kegiatan yang sesungguhnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
3. Anggaran sebagai alat pengendalian yang mengarah manajemen untuk menentukan bagian organisasi yang kuat

dan lemah. Hal ini akan dapat mengarahkan manajemen untuk menentukan tindakan koreksi yang harus diambil.

4. Anggaran mempengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan untuk bekerja dengan konsisten, efektif dan efisien dalam kondisi kesesuaian tujuan perusahaan dengan tujuan karyawan.
5. Anggaran sebagai alat pengawasan yang baik, jika perusahaan sedang menyelesaikan suatu kegiatan, maka manajemen perusahaan dapat membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan anggaran yang telah ditetapkan dalam perusahaan.

#### 2.2.2 Fungsi Anggaran

Fungsi anggaran menurut Dedi Ismatullah (2010:14) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan Fungsi perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan faktafakta dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.
2. Fungsi Pengawasan Anggaran merupakan salah satu cara mengadakan pengawasan dalam perusahaan. Pengawasan itu merupakan usaha-usaha yang ditempuh agar rencana yang telah disusun sebelumnya dapat dicapai. Dengan

demikian pengawasan adalah mengevaluasi prestasi kerja dan tindakan perbaikan apabila perlu. Aspek pengawasan yaitu dengan membandingkan antara prestasi dengan yang dianggarkan. Tujuan pengawasan itu bukanlah mencari kesalahan akan tetapi mencegah dan memperbaiki kesalahan.

3. Fungsi Koordinasi Fungsi koordinasi menuntut adanya keselarasan tindakan bekerja dari setiap individu atau bagian dalam perusahaan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk menciptakan adanya koordinasi diperlukan perencanaan yang baik, yang dapat menunjukkan keselarasan rencana antara satu bagian dengan bagian yang lain. Anggaran yang berfungsi sebagai perencanaan harus dapat menyesuaikan rencana yang dibuat untuk berbagai bagian dalam perusahaan, sehingga rencana kegiatan yang satu akan selaras dengan yang lainnya.

Anggaran sebagai pedoman kerja Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun sistematis dan dinyatakan dalam unit moneter. Penyusunan anggaran berdasarkan pengalaman masa lalu dan taksiran-taksiran pada masa yang akan datang, maka ini dapat menjadi pedoman kerja bagi setiap bagian dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatannya. Tujuan yang paling utama dari anggaran adalah untuk pengawasan luar, yaitu untuk membatasi sumber daya

keseluruhan yang tersedia untuk suatu instansi dan untuk mencegah pengeluaran-pengeluaran bagi hal-hal atau aktivitas-aktivitas yang tidak dibenarkan oleh undang-undang.

## **2.3 Laporan Realisasi Anggaran**

Anggaran merupakan peodaman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencan pendapatan, belanja dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sitematis untuk satu periode. Sedangkan realisasi anggaran merupakan suatu serangkaian aktivitas dalam menggunakan sumber daya ekonomi yang dikelola.

Secara sederhana laporan realisasi anggaran merupakan salah satu komponen laporan keuangan pemerintah yang menyajikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan. Dari informasi tersebut dapat dilakukan perbandingan antara anggaran dan realisasinya. Perbandingan tersebut menunjukkan tingkat capaian target-target yang telah disepakati sesuai dengan perundang-undangan. Laporan realisasi anggaran mengungkapkan kegiatan keuangan pemerintah pusat atau daerah yang menunjukkan ketaatan terhadap APBN atau APBD.

### **2.3.1 Pengertian Laporan Realisasi Anggaran**

Menurut Dedi Nordiawan (2010:122) Laporan realisasi anggaran adalah :

“ Laporan yang menyajikan ikhitsar sumber, alokasi dan pemakain sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah (pusat atau daerah), dalam satu periode pelaporan.”

Menurut Rudianto (2009:19) Laporan realisasi anggaran adalah :

“ Rencana kegiatan keuangan yang berisi perkiraan belanja yang diusulkan dalam satu periode dan sumber pendapatan yang diusulkan untuk membiayai belanja tersebut.”

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa laporan realisasi anggaran adalah merupakan suatu serangkaian aktivitas dalam menggunakan sumber daya ekonomi yang dikelola dalam satu periode pelaporan.

#### 2.4.1 Struktur Laporan Realisasi Anggaran

Berdasarkan (Peraturan Pemerintah no 71 2010) tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang disajikan berdasarkan PSAP No.02 Laporan realisasi anggaran menyajikan informasi yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Dalam laporan realisasi anggaran harus diidentifikasi secara jelas. Struktur Laporan Realisasi Anggaran menyajikan informasi realisasi antara lain :

##### 1. Pendapatan

- a. Pendapatan (basisi kas) adalah penerimaan oleh bendahara umum negara/bendahara umum daerah atau oleh entitas pemerintah lainnya yang menambah ekuitas dana lancer

dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak, pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

- b. Pendapatan (basis akrual) adalah hak pemerintah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih.

## 2. Belanja

- a. Belanja (basis kas) adalah semua pengeluaran oleh bendahara umum negara/bendahara umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayaran kembali oleh pemerintah.
- b. Belanja (basis akrual) adalah kewajiban pemerintah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih.

## 3. Transfer

Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang dari suatu entitas pelaporan kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.

## 4. *Surplus* atau Defisit

*Surplus* atau defisit adalah selisih lebih atau kurang antara pendapatan dan belanja selama satu periode pelaporan.

## 5. Pembiayaan (*Financing*)

Pembiayaan (*Financing*) adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali atau pengeluaran yang akan diterima kembali,

baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran.

### 2.3.2 Manfaat Informasi Laporan Realisasi Anggaran

Berdasarkan (Peraturan Pemerintah no 71 2010) tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang disajikan berdasarkan PSAP No.02 tentang Laporan Realisasi Anggaran, dalam laporan realisasi anggaran akan menyediakan informasi mengenai realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus atau defisit dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan. Melalui informasi yang yang dihasilkan akan membantu para pengguna laporan keuangan dalam menentukan proses pengambilan keputusan selanjutnya, serta mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi dan akuntabilitas publik. Dengan laporan realisasi anggaran tersebut, dapat diperoleh informasi yang menunjukkan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran dengan :

1. Penyediaan informasi mengenai sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi.
2. Penyediaan informasi mengenai realisasi anggaran secara menyeluruh yang berguna dalam mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran.

Laporan realisasi anggaran akan diperoleh informasi yang berguna untuk memprediksi sumber daya ekonomi yang akan diterima dalam periode mendatang yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan pemerintah pusat atau daerah. Laporan realisasi tentang indikasi perolehan dan penggunaan sumber daya ekonomi yang telah dilaksanakan secara efisiensi, efektif dan hemat, sesuai dengan anggaran serta sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

### 2.3.3 Penyusunan Laporan Realisasi Anggaran

Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan No.PER-57/PB/2013 tentang pedoman penyusunan laporan keuangan kementerian negara/lembaga :

- a. Membentuk dan menunjuk Unit Akuntansi Keuangan.
- b. Semua dokumen sumber transaksi diproses dalam penyusunan laporan keuangan.
- c. Kementerian negara/lembaga melakukan proses posting untuk menghasilkan buku besar
- d. Kementerian Negara/lembaga wajib melakukan rekonsiliasi dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Wilayah (UAPPA-W) dan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Tingkat Esselon I (UAPPA-EI).
- e. Kementerian negara/lembaga menyusun laporan keuangan dan menyampaikan laporan keuangan semesteran dan tahunan

disertai dengan pernyataan tanggung jawab yang di tandatangi oleh Kepala satuan kerja dan wajib disampaikan kepada UAPPA-W, UAPPA-E1 dan KPPN.

## **2.4 Belanja**

### **1. Pengertian Belanja**

Menurut Mursyidi (2009:99) Belanja adalah semua pengeluaran kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

### **2. Konsep Belanja Pemerintah**

Standar Akuntansi Pemerintahan SAP menyatakan Belanja diakui pada saat terjadinya pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah. Definisi lain Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Permendagri No.59 Tahun 2007 dan adanya perubahan kedua dengan (Peraturan Menteri Dalam Negeri No21 2011) tentang perubahan kedua, belanja dikelompokkan menjadi:

#### **a. Belanja Langsung**

Belanja Langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan program dan kegiatan. Belanja Langsung terdiri dari belanja: Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, dan Belanja Modal

#### **b. Belanja Tidak Langsung**

Menurut (Mahmudi 2010) Belanja Langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja tidak langsung dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari: Belanja Pegawai, Belanja Bunga, Belanja Subsidi.

c. Belanja modal

Belanja Modal merupakan pengeiuaran Pemerintah Daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya operasi dan pemeliharaan. Kelompok belanja Modal terdiri dari : Belanja Tanah, Belanja Peralatan dan Mesin, dan Belanja Gedung dan Bangunan.

## **2.5 Efektivitas dan Efisiensi**

### **2.5.1 Analisis Efektivitas**

Efektivitas menurut (Mardiasmo, 2018) ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting yang perlu dicatat adalah bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Biaya boleh jadi melebihi apa yang telah dianggarkan, boleh jadi dua kali lebih besar daripada yang telah dianggarkan. Efektivitas hanya

melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{input}}{\text{output}}$$

*Sumber: Mardiasmo(2018:168)*

Efektivitas anggaran belanja menunjukkan kemampuan Rumah Sakit dalam memobilisasi penerimaan sesuai dengan yang ditargetkan.

#### 2.5.2 Analisis Efisiensi

Efisiensi menurut (Mardiasmo, 2018) Efisiensi diukur dengan rasio antara *output* dengan *input*. Semakin besar *output* dibanding *input*, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi. Rasio efisiensi tidak dinyatakan dalam bentuk absolut tetapi dalam bentuk relative. Unit A adalah lebih efisien dibanding unit B, unit A lebih efisien tahun ini dibanding tahun lalu, dan seterusnya. Karena efisiensi diukur dengan membandingkan keluaran dan masukan, maka perbaikan efisiensi dapat dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan *output* pada tingkat *input* yang sama.
2. Meningkatkan *output* dalam proporsi yang lebih besar daripada proporsi peningkatan *input*.
3. Menurunkan *input* pada tingkat *output* yang sama.
4. Menurunkan *input* dalam proporsi yang lebih besar daripada proporsi penurunan *output*.

Penyebut atau *input* sekunder sering kali diukur dalam bentuk satuan mata uang. Pembilang atau *output* dapat diukur baik dalam jumlah uang ataupun satuan fisik. Dalam pengukuran kinerja *value for money*, efisiensi dapat dibagi menjadi dua efisiensi alokasi (efisiensi1) dan efisiensi teknis atau manajerial (efisiensi2). Efisiensi alokasi terkait dengan kemampuan untuk mendayagunakan sumber daya *input* pada tingkat kapasitas optimal. Efisiensi teknis (manajerial) terkait dengan kemampuan mendayagunakan sumber daya *input* pada tingkat *output* tertentu. Rasio efisiensi belanja dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

*Sumber: Mardiasmo (2018:167)*

## 2.6 Artikel pertama :

Judul	Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedomo Trenggalek Ditinjau Dari Perspektif Islam
Kata kunci	Efisiensi anggaran rumah sakit
Nama Penulis	Lisa Umami
Email Penulis	-
Bentuk	Pdf
Jenis	Skripsi
Nama Fakultas	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
Vol, Nomor Issue & Tahun	-
Portal	Google scholar
URL	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13063/">http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13063/</a>
Tanggal Unggah	19 Agustus 2019

Tanggal akses	17-mei-2020 pukul 09.27
---------------	-------------------------

Laporan Realisasi Anggaran yang dipublikasikan pemerintah daerah memberikan informasi yang sangat bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan daerah. Jika dibandingkan dengan Neraca, Laporan Realisasi Anggaran menduduki prioritas yang lebih penting, dan Laporan Realisasi Anggaran ini merupakan jenis Laporan Keuangan Daerah yang paling dahulu dihasilkan sebelum membuat laporan neraca, laporan operasional, serta laporan arus kas. Anggaran dalam pemerintah merupakan tulang punggung penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah. Anggaran memiliki peran penting sebagai alat stabilisasi, distribusi, alokasi sumber daya publik, perencanaan dan pengendalian organisasi serta penilaian kinerja. Oleh karena itu, Laporan Realisasi Anggaran menjadi salah satu laporan pertanggungjawaban keuangan daerah yang paling utama.

Tolak ukur dalam anggaran Pendapatan dan Belanja suatu organisasi baik organisasi swasta maupun organisasi sektor publik meliputi penilaian ekonomis, efektivitas dan efisiensi. Efektivitas dan efisiensi belanja merupakan salah satu prinsip dalam penyelenggaraan suatu organisasi, untuk dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan skripsi Lisa Umami yang berjudul “Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedomo Trenggalek

Ditinjau Dari Perspektif Islam” memaparkan fenomena efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedomo Trenggalek yang ditinjau dari perspektif Islam

Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo, jika dilihat dari Rasio Efektivitas. Rasio Efektivitas pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek selama tahun 2015-2018 mampu mencapai persentase di atas 100% dengan kategori Sangat Efektif, . Hal ini berarti kemampuan pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek dalam memobilisasi penerimaan pendapatan sesuai dengan yang ditargetkan. Secara rata-rata Efektivitas pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek tahun 2015-2018 Sangat Efektif dengan persentase 116,98% dikategorikan Sangat Efektif berdasarkan Kriteria Efektivitas. Jika dilihat berdasarkan *Trend* Rasio Efektivitas mengalami kenaikan kenaikan dan penurunan selama periode tahun 2015-2018 dengan rata-rata 101,15% sehingga dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek mengalami perkembangan karena rata-rata *trend* efektivitasnya mencapai 100%.

Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo, jika dilihat dari Rasio Efisiensi. Kemudian dilihat dari pencapaian target Anggaran Belanja pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 sudah mencapai target yang telah ditetapkan dan dianggap cukup baik. Berdasarkan penjelasan diatas

bahwa rasio efisiensi pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek cenderung mengalami penurunan. Secara rata-rata dari tahun 2015 sampai dengan 2018 Efisiensi pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek sebesar 88, 18% yang berada pada kategori Cukup Efisien yang berarti kemampuan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek dalam menjalankan tugasnya cukup baik, hal ini dikarenakan pemerintah masih belum mampu untuk menekan jumlah belanja daerah setiap tahunnya. Meskipun jumlah Pendapatannya selalu lebih besar dibandingkan Jumlah Belanja, hal ini masih belum memungkiri bahwa kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek dinilai Cukup Efisien. Jika dilihat secara rata-rata selama tahun 2015-2018 *Trend* Efektivitas sebesar 101,15% dikatakan bahwa kemampuan efektivita pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek Tahun 2015 sampai dengan 2018 dapat dikatakan baik dan mengalami perkembangan karena Rata-rata *Trend* Efektivitasnya mencapai 100%.

Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo, jika dilihat dari Perspektif Islam. Kinerja pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek tahun 2015-2018 telah sesuai dengan prinsip-prinsip Pandangan Islam yaitu Keadilan, Kejujuran, Usaha, Inisiatif dan Kreativitas sudah maksimal (sudah baik) bila dilihat dari tercapainya Realisasi Pendapatan dengan target yang telah ditentukan dan dilihat dari perkembangan *Trend* Efektivitas yang menunjukkan

adanya perkembangan selama periode tahun 2015-2018. Rasio Efisiensi yaitu sudah mandiri dan tidak ketergantungan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek kepada pemerintah selama tahun 2015-2018. Dalam menjalankan kewenangan atau tanggung jawab yang diberikan pemerintah pusat termasuk baik dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan pemerintah pusat untuk menggali dan mengelola pendapatan selama tahun 2015-2018.

Perbedaan dengan penelitian di atas dan penelitian ini adalah bagaimana efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran ditinjau dari perspektif islam, sedangkan di penelitian ini menjelaskan evaluasi efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran.

## 2.7 Artikel kedua :

Judul	Analisis Efisiensi dan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Lombok Barat
Kata kunci	Efisiensi anggaran rumah sakit
Nama Penulis	1. Yusi Faizathul Octavia 2. Hery Suprayitno
Email Penulis	Yusi_oktavia@ymail.com herysuprayitno@gmail.com
Bentuk	Pdf
Jenis	Jurnal
Nama Fakultas	Sekolah tinggi ilmu ekonomi AMM Mataram
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 13 No 1 (2016)
Portal	Google scholar
URL	<a href="http://journal.stieamm.ac.id/index.php/valid/article/view/18">http://journal.stieamm.ac.id/index.php/valid/article/view/18</a>
Tanggal Unggah	01-juni-2016
Tanggal akses	20 maret 2020 pukul 05.35

Berdasarkan jurnal (Octavia and Suprayitno 2015) yang berjudul “Analisis Efisiensi dan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Lombok Barat” menjelaskan bahwa Efisiensi menggambarkan hubungan antara input dan output dimana penggunaan barang dan jasa yang dibeli oleh organisasi untuk mencapai output tertentu.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) adalah salah satu organisasi di bidang pelayanan kesehatan yang mencerminkan seberapa besar tanggung jawab dan wewenang pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga rumah sakit dalam melaksanakan kegiatannya harus memperhatikan efisiensi dan meningkatkan kualitas layanan. Tingkat efisiensi dan kualitas layanan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja rumah sakit. Diperlukan evaluasi efisiensi dan kualitas layanan yang sangat penting untuk mengukur kinerja organisasi untuk menghasilkan layanan publik yang lebih baik. Pengukuran efisiensi dan kualitas layanan rumah sakit sangat penting untuk dilakukan. Karena dengan mengukur efisiensi dan kualitas layanan yang diberikan dapat membantu manajemen rumah sakit untuk menentukan kinerjanya dalam memberikan layanan kepada pasien / masyarakat. Dengan demikian, manajemen dapat menentukan kebijakan strategis untuk menciptakan perbaikan penggunaan anggaran dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menggunakan

data primer dan data sekunder. Data primer digunakan untuk menganalisis kualitas layanan Rumah Sakit Umum Lombok Barat, sedangkan data sekunder digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja rumah sakit kabupaten Lombok Barat diukur pada efisiensi penggunaan anggaran dan bagaimana benar-benar melihat atau persepsi publik terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen rumah sakit kabupaten Lombok Barat tidak baik karena tingkat efisiensi di atas 100 persen berarti bahwa manajemen keuangan dikatakan sangat tidak efisien. Sementara hasil penelitian tentang kualitas layanan yang diberikan pandangan dari lima dimensi berdasarkan respon pasien semua diklasifikasikan sebagai kurang baik.

## 2.8 Artikel ketiga :

Judul	Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan rsud sekayu kabupaten musi banyuasin dengan menggunakan metode <i>value for money</i>
Kata kunci	Efisiensi anggaran rumah sakit
Nama Penulis	Dian ofasari, SE., M.Si
Email Penulis	dian.ofasari@yahoo.com
Bentuk	Pdf
Jenis	Jurnal
Nama Fakultas	Stie Rahmadiyah Sekayu
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol VII, No 2, Juli -Desember 2018
Portal	Google scholar
URL	<a href="https://docplayer.info/170126672-Analisis-laporan-keuangan-dalam-mengukur-kinerja-keuangan-rsud-sekayu-kabupaten-musi-banyuasin-dengan-menggunakan-metode-value-for-money.html">https://docplayer.info/170126672-Analisis-laporan-keuangan-dalam-mengukur-kinerja-keuangan-rsud-sekayu-kabupaten-musi-banyuasin-dengan-menggunakan-metode-value-for-money.html</a>

Tanggal Unggah	-
Tanggal akses	02 maret 2020 pukul 07.27

Berdasarkan jurnal (Ofasari 2018) yang berjudul “Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan rsud sekayu kabupaten musi banyuasin dengan menggunakan metode *value for money*” menjelaskan bahwa Organisasi sektor publik adalah organisasi yang berorientasi pada kepentingan publik, jika dilihat secara garis besar organisasi sektor public meliputi instansi pemerintah daerah, misalnya seperti satuan kerja perangkat daerah yaitu dinas perhubungan, dinas kesehatan dan organisasi nirlaba milik pemerintah daerah yang meliputi perguruan tinggi negeri, rumah sakit negeri, (BLU) Badan Layanan Umum dan (BLUD) Badan Layanan Umum Daerah.

Rumah sakit merupakan suatu unit usaha jasa yang memberikan jasa pelayanan sosial di bidang medis klinis seperti pelayanan jantung, pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap dan penunjang medis, berdasarkan keputusan bupati Musi Banyuasin Nomor 541 Tahun 2008 yang menetapkan RSUD Sekayu sebagai satuan kerja perangkat daerah yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah secara penuh, di Kabupaten Musi Banyuasin RSUD Sekayu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang bersifat non profit, akan tetapi ini tidak berarti bahwa RSUD Sekayu sama sekali tidak memiliki tujuan keuangan. Analisis laporan keuangan ditujukan untuk membantu bagaimana memahami laporan

keuangan, bagaimana menafsirkan angka-angka dalam laporan keuangan, bagaimana mengevaluasi laporan keuangan dan bagaimana menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Menurut penulis RSUD Sekayu hingga saat ini belum menerapkan perhitungan *Value For Money* dalam mengukur kinerja keuangannya, akan tetapi RSUD Sekayu baru merencanakan perhitungan *balanced scorecard* dalam mengukur kinerja keuangannya, Selain menggunakan *balanced scorecard* bisa menggunakan *value for money*.

Ekonomis berhubungan dengan pemilihan dan sumber daya dalam jumlah dan kualitas tertentu pada harga yang murah. Efisiensi berarti bahwa penggunaan dana masyarakat tersebut dapat menghasilkan output yang maksimal atau berdayaguna. Efektivitas yang berarti bahwa penggunaan anggaran tersebut harus mencapai target-target atau tujuan-tujuan kepentingan publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu telah ekonomis, efisiensi dan efektivitas. Data yang digunakan berupa anggaran dan realisasi pendapatan dan belanja rumah sakit. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, jenis data primer dan skunder, teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah RSUD Sekayu Tahun 2015

sampai dengan 2017 untuk hasil rata- rata rasio ekonomis sebesar 84,03% dengan kriteria ekonomis, untuk hasil rata-rata rasio efisiensi sebesar 142,64% dengan kriteria tidak efisien, sedangkan untuk rasio efektivitas sebesar 96,4% dengan kriteria tidak efektif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan RSUD Sekayu sebaiknya perlu melakukan evaluasi dalam pengelolaan keuangan baik belanja maupun anggaran dan pendapatan karena berdasarkan pendekatan efisiensi dan efektivitas dinyatakan dalam kriteria kurang efisien dan efektif.

## 2.9 Artikel Keempat :

Judul	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Bangli
Kata kunci	Efisiensi anggaran rumah sakit
Nama Penulis	Gusti Ayu Yuni Antari
Email Penulis	Yunigustayouw@Ymail.Com
Bentuk	Pdf
Jenis	Jurnal
Nama Fakultas	Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
Vol, Nomor Issue & Tahun	Volume: 7 Nomor: 2 Tahun 2016
Portal	Google scholar
URL	<a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP E/article/view/7575">https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP E/article/view/7575</a>
Tanggal Unggah	-
Tanggal akses	02 juni 2020 pukul 14.27

Berdasarkan jurnal (Antari 2016) yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Bangli” menjelaskan bahwa di

rumah sakit ini memberikan pelayanan dan menyelenggarakan seluruh aktivitas yang terkait dengan pemeriksaan, penanganan, dan pemeliharaan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa rumah sakit ini sama sekali tidak memiliki tujuan keuangan. Sesuai dengan Peraturan Bupati No. 38 Tahun 2011 per tanggal 12 Nopember 2011 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli resmi ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, namun demikian operasionalnya baru bisa dilaksanakan mulai 1 Januari 2012 mengingat berbagai hal persyaratan yang bersifat administratif harus dipenuhi. Tujuan dari perubahan status menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan masyarakat oleh instansi pemerintah dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan yang berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas dan penerapan praktik bisnis yang sehat. Dengan perubahan status menjadi BLUD, diharapkan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli dapat berkembang, mandiri, dan berdaya saing dalam melayani masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan rumah sakit, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan

terutama bagi direktur sebagai pimpinan rumah sakit dalam rangka menetapkan kebijakan, menyusun rencana yang lebih baik, serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat agar prestasi manajemen semakin baik pada tahun-tahun berikutnya. Kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli berdasarkan rasio kemandirian tergolong mandiri. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan pada tahun 2014 rasio kemandiriannya mencapai 135,44% lebih dari 100%. Kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli berdasarkan rasio efektifitas tergolong efektif. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan pada tahun 2014 rasio efektifitasnya mencapai 149,56% lebih dari 100%. Kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli berdasarkan rasio efisiensi tergolong efisien. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan pada tahun 2014 rasio efisiennya sebesar 85,70% kurang dari 100%.

#### 2.10 Artikel Kelima :

Judul	Analisis Implementasi Pengelolaan Keuangan Blud Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pada Rumah Sakit Umum Daerah Nganjuk
Kata kunci	Efisiensi anggaran rumah sakit
Nama Penulis	Febriana Puspawati Rosidi
Email Penulis	-
Bentuk	Pdf
Jenis	Jurnal
Nama Fakultas	Universitas Brawijaya
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 2, No 2 Tahun 2016
Portal	Google scholar
URL	<a href="https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1034">https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1034</a>
Tanggal Unggah	-

Tanggal akses	03 juni 2020 pukul 08.48
---------------	--------------------------

Dalam pengimplementasian Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, Rumah Sakit Umum Daerah Nganjuk merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dan Permendagri No. 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah. Dengan berstatus BLUD, Rumah Sakit diberikan wewenang dalam mengatur dan mengelola keuangan Rumah Sakit. Pengelolaan ini dimulai dari perencanaan dan penganggaran BLUD RSUD yang bertujuan agar Rumah Sakit dapat berkembang menjadi organisasi yang *compatible* dengan kebutuhan kepada masyarakat dan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Perencanaan dilakukan menggunakan pendekatan *bottom up planning* dan menyusun dokumen anggaran tahunan yaitu Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) SKPD dan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) BLUD.

RSUD Nganjuk telah menyusun dan mengimplementasikan semua persyaratan administratif PK-BLUD yang meliputi Pola Tata Kelola, Rencana Strategis Bisnis, Rencana Bisnis Anggaran, Standar Pelayanan Minimal, dan Laporan Keuangan. Implementasi pola tata kelola diwujudkan dalam bentuk organisasi dan tata laksana, akuntabilitas, serta transparansi dan pola tata kelola ini terus dikembangkan dan diperbaiki. Kinerja dari RSUD Nganjuk setiap

tahunnya menunjukkan peningkatan bila dilihat dari keuangan (laporan anggaran) dan Indikator Penilaian Efisiensi Pelayanan. Dari hasil-hasil tersebut RSUD Nganjuk telah mampu menjadi Badan Layanan Umum Daerah dan menunjukkan tren yang positif, akan tetapi masih banyak yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam hal perencanaan yang komprehensif untuk menunjang pencapaian kinerja pelayanan. Beberapa hal yang masih menjadi kendala dalam implementasi pengelolaan keuangan BLU RSUD Nganjuk adalah kualitas sumber daya yang mengerti dan paham tentang PK-BLUD masih minim, waktu dan anggaran, sistem perencanaan dan evaluasi berkala, kebijakan dalam menyusun RBA.

Pengelolaan Keuangan yang diangkat dalam penelitian (Puspadewi and Rosidi 2016) masih belum terpusat dalam hal anggaran saja atau akuntansi saja sehingga penelitian diatas cakupannya masih terlalu luas dan belum mendalam. Penilaian kinerja dalam penelitian diatas masih terbatas pada hasil Indeks Kepuasan Masyarakat dan efisiensi pelayanan dan untuk kinerja dari aspek keuangan masih sebatas laporan realisasi anggaran saja. Data keuangan yang diperoleh dalam penelitian diatas masih sebatas Laporan Realisasi Anggaran, belum termasuk Laporan Keuangan dan lain-lain. Untuk perbedaan penelitian ini dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan diulas lebih mendalam daripada penelitian diatas.

### 2.11 Artikel Keenam :

Judul	Metode Value For Money Dalam Mengukur Kinerja Rumah Sakit Umum Di Surabaya
Kata kunci	Efisiensi anggaran rumah sakit
Nama Penulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mukhamad Handoko</li> <li>• Anang Subardjo</li> </ul>
Email Penulis	<i>mukhamadhandoko27@gmail.com</i>
Bentuk	pdf
Jenis	jurnal
Nama Fakultas	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
Vol, Nomor Issue & Tahun	Volume 6, Nomor 11, November 2017
Portal	Google scholar
URL	<a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jir/article/view/1949">http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jir/article/view/1949</a>
Tanggal Unggah	2020-01-28
Tanggal akses	04 juni 2020 pukul 12.00

Berdasarkan jurnal (Subardjo and Handoko 2017) yang berjudul “Metode Value For Money Dalam Mengukur Kinerja Rumah Sakit Umum Di Surabaya” menjelaskan bahwa Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa ketika seseorang memiliki kesehatan yang kurang baik ataupun memiliki penyakit yang sering kambuh, maka dapat dipastikan bahwa orang tersebut sering mengunjungi rumah sakit untuk melakukan *check up* kesehatan. Seringkali masyarakat luas mengeluhkan fasilitas dan pelayanan jasa dari rumah sakit kurang memuaskan.

Maka saat ini pelayanan publik berupa pelayanan kesehatan yaitu rumah sakit berupaya memberikan kualitas pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat, hal itu disebabkan oleh naiknya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan kesehatan dan

penyelenggaraan kesehatan publik yaitu Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah.

Menurut Mahmudi (2010:12) Kinerja merupakan alat untuk menilai kesuksesan organisasi. Dalam konteks organisasi sektor publik, kesuksesan organisasi itu akan digunakan untuk mendapatkan legitimasi dan dukungan publik. Masyarakat akan menilai kesuksesan organisasi sektor publik melalui kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan publik yang relatif murah dan berkualitas.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah kinerja rumah sakit dinilai baik apabila rumah sakit tersebut mampu melaksanakan tugas tugas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada standar dan dengan biaya yang rendah. secara teknis kinerja yang baik bagi rumah sakit dicapai ketika administrasi dan penyediaan jasa oleh rumah sakit yang bersangkutan dilakukan pada tingkat yang ekonomis, efisien, dan efektif. Model Pengukuran Rumah Sakit Umum Haji Surabaya dilakukan sesuai dengan Peraturan Presiden no 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PerMen PAN RB no 53 tahun 2015 tentang petunjuk teknis Perjanjian Kinerja (PKj), Pelaporan Kinerja (LKjPP) dan Review atas laporan kinerja. Hasil pengukuran kinerja ditinjau dari tingkat ekonomisnya menunjukkan bahwa tingkat capaian kinerja Rumah Sakit Haji Surabaya pada Tahun 2014 dinilai lebih ekonomis dibandingkan dengan tahun 2015 dan tahun 2016. Pengukuran ini berdasarkan

perbandingan realisasi pengeluaran dan anggaran pengeluaran, Walaupun dalam perhitung menurut *Value For Money* tahun 2014 lebih ekonomis, akan tetapi pada realisasinya tahun 2015 dan tahun 2016 lebih besar , hal ini dikarenakan peningkatan penganggaran pada tahun 2015 dan tahun 2016 ,sehingga banyak anggaran yang direalisasikan. Hasil Pengukuran ditinjau dari tingkat efisiensinya menunjukkan bahwa tingkat capaian kinerja Rumah Sakit Umum Haji Surabaya selama tahun 2014 sampai tahun 2016 dapat dinilai efisien. Walaupun terdapat perbedaan pada kegiatan di tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, hal ini tidak menjadi hambatan Rumah Sakit Umum Haji Surabaya untuk mencapai tingkat efisiensi. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir Rumah Sakit Umum Haji dapat meningkatkan efisiensinya. Tingkat efisiensi diukur berdasarkan perbandingan antara *output* terhadap *input*, dimana target dan anggaran untuk setiap sasaran/kegiatan digunakan secara efisien dan mampu menjalankan sasaran/kegiatan sesuai dengan target yang ditetapkan. Hasil pengukuran kinerja ditinjau dari tingkat efektivitasnya menunjukkan bahwa tingkat capaian kinerja Rumah Sakit Umum Haji Surabaya pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dinilai efektif. Hal ini diukur berdasarkan hasil-hasil yang dicapai *output* maupun *outcome*. Rumah Sakit Umu Haji Surabaya telah dapat menjalankan tujuan organisasi, dimana sasaran dalam untuk mencapai tujuan yang ditetapkan organisasi dapat direalisasikan sesuai dengan target yang

diharapkan , bahkan ada beberapa sasaran yang mampu melampaui dari target.

### 2.12 Artikel Ketujuh :

Judul	Efektivitas Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Pada Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (Ppk Blud)Rsud Ambarawa Kabupaten Semarang
Kata kunci	Efisiensi anggaran rumah sakit
Nama Penulis	Wahyu Yuli Priastuti Gregorius Nasiansenus Masdjojo
Email Penulis	riario283@gmail.com gregymasdjojo@gmail.com
Bentuk	File pdf
Jenis	jurnal
Nama Fakultas	Universitas Stikubank Semarang
Vol, Nomor Issue & Tahun	
Portal	Google scholars
URL	<a href="https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendi_u/article/view/5064">https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendi_u/article/view/5064</a>
Tanggal Unggah	2017
Tanggal Akses	19 juni 2020 jam 06.15

Penelitian dari (Priastuti and Masdjojo 2017) bertujuan untuk mengetahui apakah rumah sakit Ambarawa memiliki tingkat efisiensi dan efektifitas baik dalam kinerja keuangan dan non-keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari keuangan pernyataan pada 2012 hingga 2014 dari Rumah Sakit Pemerintah Ambarawa. Pengukuran finansial dan non finansial kinerja diatur oleh Keputusan Menteri Kesehatan No. 1164 / Menkes / SK / X / 2007. Kami menemukan bahwa kinerja keuangan memperoleh nilai bobot dari 2012 hingga 2014 sebesar 16,7;18.2 dan 18.7. Itu menunjukkan bahwa kinerja keuangan Rumah Sakit Pemerintah

Ambarawa sebagai Daerah Lembaga Layanan Publik dengan baik. Sementara kinerja non-keuangan mendapatkan nilai bobot dari 2012 hingga 2014 sebesar 68,25; 73.95 dan 74.15. Berdasarkan perhitungan ini dalam kategori Baik. Biaya perhitungan recovery Rate (CRR) pada 2012 yang 104% terus naik hingga 2014 adalah 143%. Ini menunjukkan hal itu rumah sakit dapat mendukung operasinya dengan pendapatan yang diterimanya. Adapun Tingkat Kemandirian Ambarawa Rumah Sakit Pemerintah sebagai Lembaga Layanan Publik Daerah pada tahun 2012 mencetak 104% dan terus meningkat hingga 2014 sebesar 307%. Ini menunjukkan bahwa sebagai Lembaga Layanan Publik Daerah mampu membiayai biaya operasional dan biaya investasi, tetapi di sisi lain tingkat ketergantungan pada subsidi dari anggaran terus meningkat dari 2012 hingga 2014.

### 2.13 Artikel Kedelapan :

Judul	Analisis Komparatif Anggaran Dan Realisasi Kegiatan Pada Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Di Samarinda
Kata kunci	Efisiensi Anggaran Rumah Sakit
Nama Penulis	Ibnu Fadillah
Email Penulis	ibnufadillah94@gmail.com
Bentuk	pdf
Jenis	jurnal
Nama Fakultas	Universitas Mulawarman
Vol, Nomor Issue & Tahun	Volume 5, Nomor 1, 2017
Portal	Google scholars
URL	<a href="https://docplayer.info/46432971-Analisis-komparatif-anggaran-dan-realisasi-kegiatan-pada-rumah-sakit-jiwa-atma-husada-mahakam-di-samarinda.html">https://docplayer.info/46432971-Analisis-komparatif-anggaran-dan-realisasi-kegiatan-pada-rumah-sakit-jiwa-atma-husada-mahakam-di-samarinda.html</a>

Tanggal Unggah	2017
Tanggal akses	04 juni 2020 pukul 21.59

Dalam penulisan yang disusun oleh (Priastuti and Masdjojo 2017) yang menjadi objek penelitiannya adalah Anggaran dan Realisasi Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam yang berada di samarinda. Yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kejiwaan baik itu rawat jalan. maupun rawat inap. Berdasarkan hasil penelitian Rumah Sakit Atma Husada Mahakam Kota Samarinda dalam penyusunan data Anggaran dan Realisasi yaitu pada tahun 2014 surplus sebesar Rp. 8.548.830.346,00 yang didapat dari jumlah realisasi pendapatan sebesar Rp. 17.065.992.205.04 dikurangi jumlah realisasi belanja sebesar Rp. 8.517.161.859,04, jauh berbeda dengan tahun berikutnya pada tahun 2015 yang mengalami defisit sebesar Rp (2.518.160.185,10) dilihat dari jumlah realisasi pendapatan sebesar Rp. 20.351.024.080,92 dikurangi oleh jumlah realisasi belanja sebesar Rp. 22.869.184.266,00. Dapat dikatakan bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan yang mengakibatkan ketidak efektifan dana anggaran terhadap realisasinya. Perbedaan kinerja keuangan pada kegiatan Rumah Sakit Atma Husada Mahakam di Samarinda pada tahun 2014 dan 2015 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2014 Rumah Sakit Atma Husada Mahakam di Samarinda dapat dikatakan efektif dalam merealisasikan dana anggaran meskipun pada tahun 2015 juga telah melakukan penghematan.

## 2.14 Artikel Kesembilan :

Judul	Analisis realisasi pendapatan rumah sakit umum daerah kabupaten/kota se-eks karesidenan tasikmalaya
Kata kunci	Efisiensi anggaran rumah sakit
Nama Penulis	1. Yuli Yuliani 2. Havid Sularso 3. Agus Sunarmo
Email Penulis	hvd1208@gmail.com
Bentuk	Pdf
Jenis	Jurnal
Nama Fakultas	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 4, No 1 Tahun (2014)
Portal	Google Scholars
URL	<a href="http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/716">http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/716</a>
Tanggal Unggah	-
Tanggal akses	02 maret 2020 pukul 07.26

Berdasar pada hasil analisis (Yuliani, Sularso, and Sunarmo 2014) dapat ditemukan bahwa penyebab dari lemahnya atau belum maksimalnya sistem pengendalian internal anggaran dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

### a. Rumah Sakit Umum Kota Tasikmalaya

Efektivitas sistem pengendalian internal pada RSU Kota Tasikmalaya secara keseluruhan sebenarnya sudah ada pada skala 5 atau kriteria sangat efektif dan realisasi pendapatan juga menunjukkan kriteria yang sama yaitu sangat efektif, namun terdapat *trend* penurunan realisasi pendapatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Masih adanya beberapa item indikator pengendalian internal yang

lemah yaitu; (1) pengkajian tujuan secara berkala; (2) identifikasi risiko; dan (3) pertimbangan atas perubahan kegiatan. Tidak maksimalnya sistem pengendalian internal pada RSUD Kota Tasikmalaya dapat disebabkan oleh masa kerja pejabat bagian keuangan yang relatif baru, sehingga keterampilannya belum memadai dalam melakukan pengkajian terhadap tujuan organisasi serta identifikasi risiko, selain masa kerja pada bagian keuangan hal lain yang dapat menyebabkan tidak maksimalnya pengendalian internal dapat juga karena latar belakang pendidikan, pada RSUD Kota Tasikmalaya hanya terdapat 2 orang yang berlatar pendidikan akuntansi dan 1 orang berlatar pendidikan manajemen.

#### b. Rumah Sakit Umum Kabupaten Ciamis

Secara keseluruhan realisasi pendapatan RSUD Kabupaten Ciamis berada pada skala 3 atau cukup efektif dengan rata-rata realisasi sebesar 89,44 persen sepanjang tahun 2011 sampai dengan 2013 dengan pergerakan realisasi yang fluktuatif dengan efektivitas sistem pengendalian internal berada pada skala 4 atau efektif dengan persentase sebesar 86,82 persen, masih terdapat banyak kelemahan dalam indikator-indikator pengendalian internal RSUD Kabupaten Ciamis. Hal ini jika dilihat berdasarkan identitas responden dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu: (1) masa kerja pada unit keuangan yang relatif baru, seperti yang ditunjukkan oleh tabel 8 bahwa masa

kerja pejabat bagian keuangan pada RSUD Kabupaten Ciamis ada 1 orang yang bekerja kurang dari 1 tahun, 1 orang bekerja antara 1 sampai 5 tahun, dan 1 orang bekerja 6 sampai 10 tahun, masa kerja erat hubungannya dengan pemahaman terhadap *Job Description*. Masa kerja yang singkat menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap sistem pengendalian yang diterapkan pada unit keuangan; (2) Latar belakang pendidikan dari pegawai Keuangan RSUD Kabupaten Ciamis yang seluruh responden berasal dari latar belakang pendidikan manajemen dan tidak terdapat orang yang berlatar pendidikan akuntansi dapat menyebabkan lemahnya unsur lingkungan pengendalian dan penaksian terhadap risiko, menurut Indriantoro dan Supomo (2009) pengetahuan akan lebih lebih baik apabila didukung pendidikan dan pengalaman yang memadai di bidang tugasnya.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal berhubungan erat dan searah dengan realisasi pendapatan sebesar 0,768. Hal ini membuktikan bahwa dengan semakin efektifnya sistem pengendalian internal maka akan semakin meningkatkan realisasi pendapatan. Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan hasil penelitian Novatiani (2003), Andryana (2005), serta Parno (2005) yang menyatakan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal berhubungan erat dan searah dengan realisasi pendapatan.

Menurut Mulyadi (2002) pengendalian internal pasti memiliki ketebatasan yang tidak memungkinkan pencapaian pengendalian

internal yang ideal yang disebabkan oleh : (1) Kesalahan dalam pertimbangan; (2) gangguan; (3) kolusi; (4) pengabaian oleh manajemen; dan (5) biaya lawan manfaat. Syarat-syarat anggaran yang harus dipenuhi menurut Havid (2007) adalah : (1) adanya organisasi yang sehat; (2) adanya penelitian dan analisis; serta (3) adanya dukungan dari pelaksana. Berdasar pada teori berikut dalam syarat-syarat anggaran yang baik terdapat unsur-unsur pengendalian internal sehingga dapat dinyatakan bahwa sistem pengendalian internal melekat pada anggaran karena sistem pengendalian internal merupakan syarat dalam sebuah anggaran yang baik.

#### 2.15 Artikel Kesepuluh :

Judul	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Akuntansi Keuangan Daerah Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Arifin Ahmad Pekanbaru
Kata Kunci	Efisiensi Anggaran Rumah Sakit
Nama Penulis	Gusnardi & Nur Azizah
Email Penulis	Mgusnardi@Yahoo.Co.Id
Bentuk	Pdf
Jenis	Jurnal
Nama Fakultas	Universitas Riau
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 1, No 2 (2013)
Portal	Google Scholars
URL	<a href="https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/ja/article/view/1464">https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/ja/article/view/1464</a>
Tanggal Unggah	-
Tanggal Akses	16-06-2020 Pukul 08.35

Penelitian yang disusun oleh (Gusnardi and Azizah 2013) menjelaskan bahwa Pengelolaan keuangan daerah sangat besar pengaruhnya terhadap nasib suatu daerah karena daerah dapat menjadi daerah yang

kuat dan berkuasa serta mampu mengembangkan kebesarannya atau menjadi tidak berdaya tergantung pada cara mengelola keuangannya. Pengelolaan daerah yang dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif atau memenuhi value for money serta partisipasi, transparansi, akuntabilitas dan keadilan akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya mengurangi jumlah pengangguran serta menurunkan tingkat kemiskinan.

Rasio kemandirian keuangan daerah sebelum diberlakukannya akuntansi keuangan daerah mengalami penurunan dan sesudah diberlakukannya akuntansi keuangan daerah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja keuangan RSUD Arifin Achmad pekanbaru sesudah diberlakukannya akuntansi keuangan daerah mengalami peningkatan. Rasio efektivitas PAD tertinggi pada tahun 2007 dan terendah terjadi pada tahun 2008. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang dilakukan belum efektif. PAD efektif apabila rasio yang dicapai minimal sebesar 100%. Rasio efisiensi PAD Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2006 sampai 2009 dapat dikatakan baik, yaitu berkisar antara 39,78% sampai 56,30%. Kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pemungutan pendapatan dapat dikatakan efisien apabila rasio yang dicapai dibawah 100%. Rasio belanja rutin tahun 2006 sampai 2009 berkisar antara 55,80% sampai 95,91%, dan belanja pembangunan tahun 2006 sampai 2009 yang berkisar antara 3,88% sampai 4,59%.

Hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas RSUD Arifin Achmad belum optimal. Karena belanja rutin lebih besar dari belanja pembangunan. Rasio pertumbuhan APBD Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad pekanbaru pada tahun anggaran 2006 sampai 2009 menunjukkan pertumbuhan yang positif meskipun kecenderungan pertumbuhannya berkurang. Rasio pertumbuhan rata-rata tidak stabil artinya adanya kenaikan dan penurunan, namun kinerja keuangan RSUD Arifin Achmad Pekanbaru mempunyai perkembangan kinerja yang positif walaupun masih relatif kecil.

#### 2.16 Artikel Kesebelas :

Judul	Penilaian Kinerja Berdasarkan Keuangan Dan Non-Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya
Kata Kunci	Efisiensi Anggaran Rumah Sakit
Nama Penulis	Ni Made Diah Agung Padma Dewi
Email Penulis	diah_imoet77@yahoo.co.id
Bentuk	Pdf
Jenis	Jurnal
Nama Fakultas	Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Vol, Nomor Issue & Tahun	-
Portal	Google Scholars
URL	<a href="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=Penilaian+Kinerja+Berdasarkan+Keuangan+Dan+Non-Keuangan+Rumah+Sakit+Umum+Daerah+Wangaya+&amp;btnG=">https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=Penilaian+Kinerja+Berdasarkan+Keuangan+Dan+Non-Keuangan+Rumah+Sakit+Umum+Daerah+Wangaya+&amp;btnG=</a>
Tanggal Unggah	2014
Tanggal Akses	16-06-2020 Pukul 09.35

Menurut penelitian dari (padma dewi 2014) RSUD Wangaya berdasarkan pengukuran Perspektif keuangan dari tingkat ekonomi

sebesar 104,37%, yang artinya RSUD Wangaya masih kurang dalam mengendalikan dan melakukan penghematan dalam penggunaan anggaran yang mencakup juga kurangnya pengelolaan secara hati-hati karena realisasi melebihi dari anggaran yang ditetapkan. Di tingkat efisiensi terdapat nilai 90,58% yang artinya RSUD Wangaya cukup mampu melakukan efisiensi dalam menggunakan pengeluaran untuk mendapatkan pendapatan. Tingkat efektivitas 83,3% artinya RSUD Wangaya sudah efektif dalam pengelolaan sumber dana untuk mencapai target pendapatan. Dalam perspektif pelanggan, pertumbuhan pelanggan RSUD Wangaya mengalami peningkatan sebesar 2,9%. Dan hasil wawancara dengan teknik mystery guest juga mendapatkan nilai yang baik, yang artinya RSUD Wangaya sudah baik dalam melayani pasien-pasiennya. Dalam perspektif proses bisnis internal, nilai SCE dari RSUD Wangaya adalah 0,21 yang artinya pasien masih menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan. Dari jumlah kunjungan rawat jalan mengalami peningkatan 40 pasien selama periode 2011-2012, berarti RSUD Wangaya telah mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat tentang pelayanan di RSUD Wangaya. Dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, tingkat retensi karyawan sebesar 100% yang artinya RSUD Wangaya mampu mempertahankan karyawannya tetap bekerja di RSUD Wangaya selama tahun 2012. Tingkat produktivitas dokter mengalami peningkatan sebesar 0,76% selama periode tahun 2011-2012 dan tingkat produktivitas perawat mengalami

peningkatan sebesar 1,14% selama periode 2011- 2012. Dan indeks Kepuasan Karyawan sebesar 2,98 yang artinya karyawan merasa puas bekerja di RSUD Wangaya.

### 2.17 Artikel Keduabelas :

Judul	Analisis Kinerja Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin Dengan Konsep <i>Value For Money</i>
Kata Kunci	Efisiensi Anggaran Rumah Sakit
Nama Penulis	Wahyu Sapto Rini dan Rizky Caesariza
Email Penulis	-
Bentuk	Pdf
Jenis	Jurnal
Nama Fakultas	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Vol, Nomor Issue & Tahun	APRIL 2013, VOLUME 14 NOMOR 1
Portal	Google Scholars
URL	<a href="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=ANALISIS+KINERJA+PELAYANAN+RUMAH+SAKIT+UMUM+DAERAH+ULIN+BANJARMASIN+DENGAN+KONSEP+VALUE+FOR+MONEY&amp;btnG=">https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=ANALISIS+KINERJA+PELAYANAN+RUMAH+SAKIT+UMUM+DAERAH+ULIN+BANJARMASIN+DENGAN+KONSEP+VALUE+FOR+MONEY&amp;btnG=</a>
Tanggal Unggah	-
Tanggal Akses	16-06-2020 Pukul 19.35

Penelitian dari (Rini and Caesariza 2013) bertujuan untuk menganalisis kinerja layanan Rumah Sakit Ulin Banjarmasin berdasarkan konsep nilai untuk uang terutama pada anggaran program perawatan kesehatan gratis dan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap program perawatan kesehatan gratis. Nilai uang termasuk penilaian ekonomi, efisiensi dan efektifitas. Ekonomi diukur dengan membandingkan dana yang telah dikeluarkan dengan anggaran yang disetujui. Efisiensi diperoleh dengan membandingkan output ke input. Untuk mengukur efektivitas dilakukan dengan

membagikan 300 kuesioner kepada 300 responden tentang tingkat kepuasan pasien dengan layanan yang diberikan oleh Rumah Sakit Ulin Banjarmasin. Pengujian kuesioner dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk program asuransi kesehatan masyarakat, bidang asuransi kesehatan, asuransi kesehatan provinsi masih belum berjalan secara ekonomi. Sedangkan untuk obat-obatan asuransi kesehatan sudah berjalan dengan ekonomis. Untuk tingkat efisiensi, program asuransi kesehatan masyarakat sudah masuk kategori efisien. Asuransi kesehatan area cukup efektif dalam kategori ini. Asuransi kesehatan provinsi dan obat-obatan asuransi kesehatan sangat efisien dalam kategori ini. Area program asuransi kesehatan berada dalam kategori cukup efektif. Asuransi kesehatan provinsi dan obat-obatan asuransi kesehatan masih belum berfungsi secara efektif.